

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu menjadi “tahu” dan hasil ini terjadi saat seseorang memanfaatkan inderanya untuk suatu objeknya. Indera terhadap objek tertentu dari alat penginderaan manusia yang meliputi penglihatannya, penciuman. Pendengarannya, perasa serta peraba di dirinya sendiri. Berdasarkan teori dari WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang didapat dari pengalaman sendiri yang merupakan salah satu bentuk objek kesehatan .(Wawan, A., & Dewi, 2017)

Berdasarkan Bloom pengetahuan merupakan keterampilan individu yang memberikan sesuatu yang dipahaminya sebelumnya bisa dalam respon jawaban baik tulisan ataupun lisannya, tulisan maupun bukti adalah reaksi terhadap stimulasinya yang mencakup pertanyaan tertulis atau lisan. (Notoatmodjo, 2017)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ataupun kognitif adalah domain yang penting dalam terwujudnya perilaku individu (ovent behavior). Melalui pengalaman serta penelitiannya, tindakan yang berdasarkan atas pengetahuan bisa lebih lama dibandingkan tindakang yang tidak

didasarkan atas pengetahuannya. Pengetahuan pada elemen kognitif memiliki enam tingkatan, yakni:

1. Tahu

Tahu, berarti kegiatan mengingat terkait materinya yang sudah diajarkan. Hal ini mencakup yaitu mengingat ulang terkait sesuatu hal yang spesifik maupun keseluruhan materi yang dipelajarinya ataupun rangsangan yang sudah diterimanya.

2. Memahami

Memahami adalah keterampilan dalam memberi penjelasan dengan benar terkait objek yang diketahuinya serta bisa memberi interpretasinya dengan sesuai.

3. Aplikasi

Aplikasi bermakna keterampilan dalam penggunaan materi yang sudah dipelajarinya di kondisi yang sebetulnya

4. Analisis

Analisis merupakan keterampilan dalam menyatakan materinya maupun objek ke komponen namun masih ada di tatanan organisasinya itu serta masih terdapat hubungannya satu sama lainnya.

5. Evaluasi

Evaluasi berkenaan terhadap keterampilan dalam melaksanakan pembenaran maupun evaluasi pada materi atau objeknya. Evaluasi tersebut didasarkan atas kriteria yang sudah ditetapkan sendiri ataupun penggunaan kriterianya yang sudah ada.

2.1.3 Cara Mendapatkan Pengetahuan

Strategi dalam mendapatkan suatu pengetahuan menurut Notoatmodjo yang dikutip dalam buku Wawan dan Dewi, 2017 yakni :

1. Cara kuno untuk mendapatkan pengetahuan

Cara atau strategi yang telah dipergunakan oleh individu sebelum kebudayaannya, bahkan sebelum terdapatnya peradaban. Strategi coba salah dilaksanakan melalui penggunaan kemungkinan dalam pemecahan permasalahan serta jika kemungkinannya tersebut tidak sukses berarti dicoba. Kemungkinan lainnya hingga masalahnya itu mampu diberi solusi pemecahannya.

2. Cara modern untuk mendapatkan pengetahuan

Cara atau strategi ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah ataupun biasanya metodologi penelitian. Strategi yang mulanya diberi pengembangan dari Francis Bacon (1561-1626), lalu dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven. Hingga, muncul cara dalam melaksanakan penelitiannya yang biasanya disebut yaitu penelitian ilmiah.

2.2.1 Cuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan yaitu kegiatan pembersihan kedua telapak tangan yang dilaksanakan dengan bersama-sama memakai zat

pembersihnya yang tepat serta dilakukan pembilasan menggunakan air yang mengalir, hal ini bertujuan agar mikroorganismenya menghilang. Cuci tangan menggunakan sabun yaitu melalui pembersihan jari dengan menggunakan air serta sabun yang dilakukan manusia supaya kebersihannya tetap terjaga. Tindakan ini bisa untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin timbul. (Maryunani, 2017)

Tindakan mencuci tangan menggunakan sabun, biasanya telah dikenalkan untuk anak-anak, bahkan merupakan aktivitas yang rutin diajarkan oleh gurunya saat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar. Namun pada realitanya, tindakan yang sehat ini belum menjadi kebudayaan bagi warga sekitar serta biasanya hanya dilaksanakan seperlunya saja. Fasilitas mencuci tangan sebetulnya telah terpenuhi syaratnya, yakni pengaliran air bersih yang dilengkapi sabun cuci tangannya. Namun, fasilitasnya ini belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dikarenakan pada umumnya, individu hanya melakukan cuci tangannya sekadar agar bau amisnya yang membekas hilang ataupun malas cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. (Depkes RI, 2017)

2.2.2 Manfaat Cuci Tangan

Terdapat beragam manfaatnya yang didapatkan apabila melaksanakan mencuci tangan menggunakan sabun, yakni :

1. Saat individu melakukan mencuci tangan menggunakan sabun yang dilakukannya sebelum serta sesudah melaksanakan kegiatan tertentu, berarti ia bisa menghilangkan kuman penyebab penyakit maupun bakteri yang singgah di tangannya itu
2. Mampu melakukan pencegahan adanya penularan penyakit dari individu yang satu dengan yang lainnya, misalnya flu babi, diare, flu burung, disentri, typus, dll. Maka dari itu, mencuci tangan menggunakan sabun disarankan dilakukan sesudah melakukan jabat tangan atau sesudah mengunjungi suatu tempat.
3. Tangan kita akan bersih serta terbebas dari kuman maupun bakteri, apabila individu mencuci tangannya menggunakan sabun sebelum serta sesudah melaksanakan kegiatan tertentu. (Maryunani, 2017)

2.2.3 Tujuan cuci tangan pakai sabun

Pencucian tangan adalah strategi simpel serta paling dasar dalam penghindaran timbulnya bakteri dalam tubuh. Cuci tangan ini memiliki tujuannya yakni (Pauzan, 2017) :

- a. Memberi bantuan agar mikroorganismenya hilang, yang biasanya ditemukan pada kulit maupun tangan apabila individu melakukan cuci tangannya menggunakan sabun
- b. Melakukan pencegahan adanya kuman dalam tubuh
- c. Menghindari adanya infeksi di tangan

2.2.4 Langkah langkah cuci tangan pakai sabun

Tahapan mencuci tangan menggunakan sabun, yakni :

1. Membasahi kedua telapak tangannya menggunakan air yang bersih serta mengalir dan juga pakai sabunya, mengusap serta menggosok kedua tangannya itu
2. Mengusap serta menggosok pula kedua punggung tangannya
3. Menggosok bagian sela jarinya sampai bersih
4. Pembersihan ujung jarinya dengan bergantian
5. Menggosok serta memutar kedua ibu jarinya dengan bergantian
6. Meletakkan ujung jarinya pada telapak tangan lalu gosok dengan pelan
7. Pembersihan kedua pergelangan tangannya dengan bergantian secara memutar, lalu bilas keseluruhan tangannya memakai air bersih, setelah itu dikeringkan dengan tisu maupun handuk (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)

2.3.1 Corona Virus

Coronavirus merupakan *family* besar virus yang bisa mengakibatkan penyakit dimulai dari gejalanya yang ringan hingga berat. Terdapat paling tidak dua jenis coronavirus yang ditemukan bisa menjadi penyebab penyakit yang mampu memunculkan gejala beratnya yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan identifikasi di manusia.

Penyebab virus COVID-19 bernama Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis yang berarti ditularkannya diantara hewan serta manusia. Penelitian mengungkapkan yaitu SARS ditransmisikan dari kucing luwak menuju manusia serta MERS dari unta menuju manusia. Ada pula, hewan yang merupakan sumber dari COVID-19 ini masih belum diketahui. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Tanda maupun gejala umumnya terinfeksi COVID-19 yakni pernapasannya terganggu, misalnya sesak napas, demam, maupun batuk. Tahapan inkubasi rata-ratanya yaitu 5—6 hari dan paling lamanya adalah 14 hari. Di kasus COVID-19 yang berat bisa mengakibatkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, serta menyebabkan kematian. Tanda maupun gejala klinisnya yang diketahui sebagian besarnya yaitu demam, beberapa kasusnya terdapat sulit untuk napas, serta hasil rontgen-nya menandakan adanya infiltrat pneumonia luas di kedua paru-parunya. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Mengacu pada bukti ilmiahnya, COVID-19 bisa ditularkan dari manusia ke manusia lainnya dengan dua cara melalui percikan droplet dan kontak, pertama melalui percikan batuk, bersin (droplet) maupun bernapas yang keluar dari orang yang terinfeksi penyakit ini dapat terhirup ke orang lain yang terpapar langsung maupun berdekatan dengan penderita COVID-19. Kedua melalui kontak yaitu percikan droplet ini kemudian dapat jatuh pada benda maupun permukaannya di sekitar lingkungan serta individu

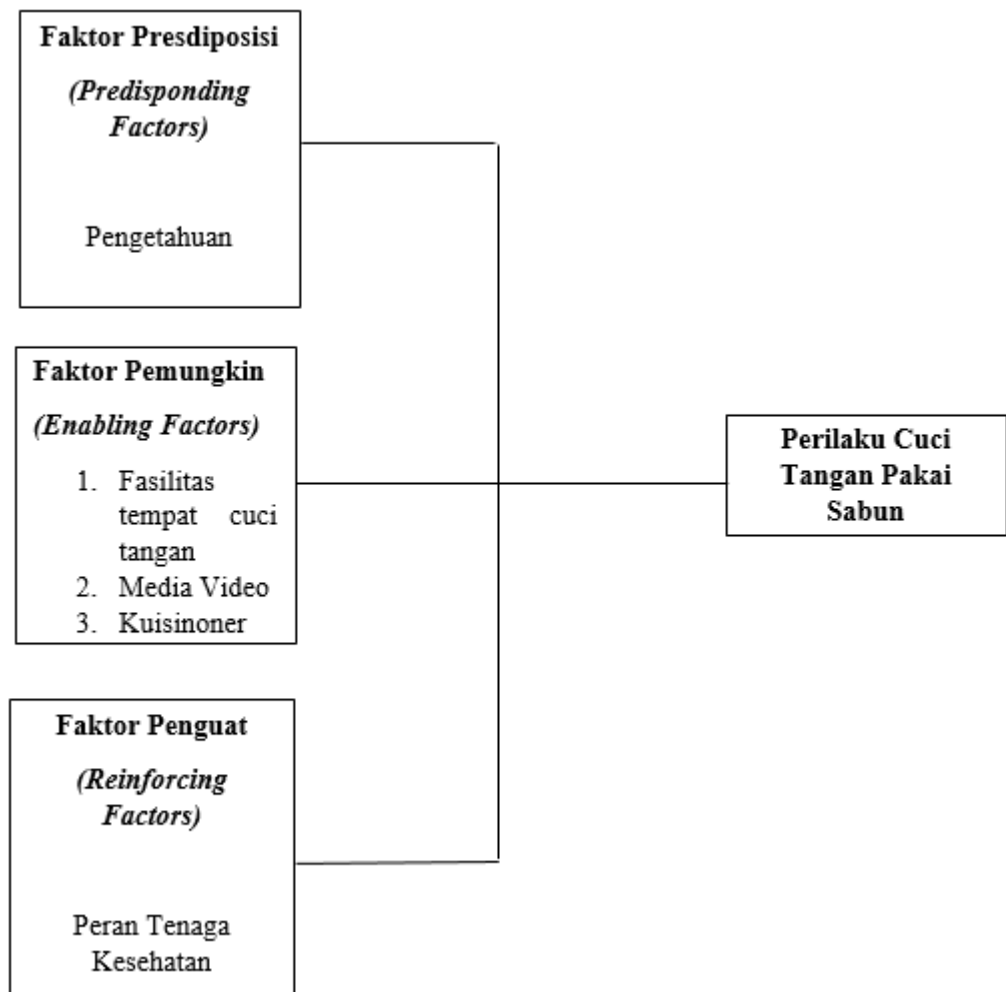
yang memegang benda ataupun permukaannya itu kemudian memegang area hidung, mata, hidung, serta bisa terinfeksi COVID-19. Tetapi penyakit ini tidak ditularkan melalui udara (air borne disease). Sehingga, penting dalam melakukan pen jagaan jaraknya setidaknya satu meter dari individu yang terkena COVID-19. WHO melakukan kajiannya secara terus menerus terkait pengembangan penelitiannya mengenai cara tersebarnya COVID-19. (World Health Organization, 2020)

Pencegahan terinfeksi COVID-19 pada warga, bisa dilakukan berbagai usaha (Kementerian Kesehatan RI, 2020), yaitu :

1. Melakukan cuci tangan menggunakan air yang bersih serta memakai sabun ataupun cairan antiseptik dengan bahan dasarnya yaitu alkohol
2. Gunakan masker kain tiga lapis bagi masyarakat dan jaga jaraknya paling tidak satu meter dengan manusia yang berbatuk maupun bersin Saat kontak jangan memegang area mulut, hidung, maupun matanya
3. Menerapkan etika dalam berbatuk maupun bersin yakni melalui tutup mulut serta hidungnya menggunakan siku yang dilipat ataupun tisu
4. Tetap tinggal di rumah apabila merasakan kurang sehat. Apabila merasakan demam, sulit napas, maupun batuk, segera cari bantuan medis melalui pemberitahuan keadaannya kepada petugas medis lalu mengikuti arahan Dinas Kesehatan Setempat
5. Mengikuti informasi terbarunya terkait hotspot COVID-19 (kota maupun area yang mana COVID- 19 bisa tersebar luas). Apabila mungkin, cegah mengunjungi tempat tertentu.

2.3 Kerangka Teori

Pendapat oleh Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2012) tindakan diberi pengaruhnya melalui tiga faktor dasar yakni : faktor predisposisi, penguatnya, dan pemungkin.



Gambar 2.3 Kerangka Teori

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)